

Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Single Mother Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Rusmiati, Hasyim Asy'ari, Ardiyansyah

¹²Universitas KH. Abdul Chalim, STAI Al-Gazali Bulukumba

e-mail Correspondent: miawayyu@gmail.com, hasyim.ikbac@gmail.com, ardiyansyabbajar79@gmail.com

Received: 03-11-2025

Revised: 06-12-2025

Accepted: 28-12-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Islamic education, educational methods, single mothers, family, children.*

This study aims to describe and analyze Islamic education methods for children in single-mother families in Timbuseng Village, Pattallassang District, Gowa Regency. The background of this research is based on the social reality of the increasing number of single-mother families, who are often perceived as having limitations in carrying out educational functions, particularly Islamic religious education for children. This study uses a qualitative approach with a descriptive research method. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation with key informants, single mothers, and supporting informants such as children, community leaders, and local religious leaders. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results indicate that the Islamic education methods applied in single-mother families in Timbuseng Village include exemplary behavior (*uswah hasanah*), habituation (*ta'wid*), advice (*mau'izhah*), and proportional supervision and discipline. A mother's exemplary conduct in performing religious duties, maintaining morals, and instilling Islamic values are key factors in shaping a child's religious character. Although single mothers face various challenges such as limited time, economic pressures, and social stigma, these do not prevent the effective implementation of Islamic education. This study concludes that the quality of Islamic education in single-mother families is determined more by the mother's consistency, sincerity, and commitment as the primary educator than by the completeness of the family structure. Thus, single-mother families have significant potential in shaping a generation of faithful, noble morals, and strong personalities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga single mother di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada realitas sosial meningkatnya jumlah keluarga single mother yang kerap dipersepsikan memiliki keterbatasan dalam menjalankan fungsi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam bagi anak. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan utama para ibu single mother serta informan pendukung seperti anak, tokoh masyarakat, dan tokoh agama setempat. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan Islam yang diterapkan dalam keluarga single mother di Desa Timbuseng meliputi metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*ta'wid*), nasihat (*mau'izhah*), serta pengawasan dan pendisiplinan yang proporsional. Keteladanan ibu dalam menjalankan ibadah, menjaga akhlak, dan menanamkan nilai-nilai keislaman menjadi faktor utama dalam membentuk karakter religius anak. Meskipun para ibu single mother menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, tekanan ekonomi, dan stigma sosial, hal tersebut tidak menghalangi terlaksananya pendidikan Islam secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan Islam dalam keluarga single mother lebih ditentukan oleh konsistensi, ketulusan, dan komitmen ibu sebagai pendidik utama dibandingkan dengan kelengkapan struktur keluarga. Dengan demikian, keluarga single mother memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian kuat.

Kata

Pendidikan
metode
single mother, keluarga,
anak.

Kunci:

Islam,
pendidikan,

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kepribadian, karakter, dan kualitas sumber daya manusia.¹ Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan spiritualitas sebagai fondasi kehidupan. Pendidikan Islam dipandang sebagai proses integral yang mengarahkan manusia agar mampu menjalankan fungsi kekhalifahannya di muka bumi sekaligus mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam idealnya dimulai sejak usia dini dan berlangsung secara berkelanjutan, terutama dalam lingkungan keluarga sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak. Keluarga memiliki peran strategis dalam proses pendidikan anak, khususnya dalam penanaman nilai-nilai keislaman seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan adab sosial. Orang tua berfungsi sebagai pendidik utama yang menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi anak-anaknya. Dalam keluarga yang utuh, peran pendidikan ini biasanya dijalankan secara bersama oleh ayah dan ibu.²

Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa tidak semua anak tumbuh dalam keluarga yang lengkap. Fenomena keluarga single mother baik akibat perceraian, kematian pasangan, maupun faktor sosial lainnya menjadi kenyataan yang semakin banyak dijumpai di masyarakat, termasuk di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Kondisi keluarga single mother menghadirkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak. Seorang ibu tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pendidik, tetapi juga sebagai pencari nafkah dan pengambil keputusan utama dalam keluarga. Beban ganda tersebut seringkali berdampak pada keterbatasan waktu, energi, dan sumber daya yang dimiliki ibu dalam mendampingi pendidikan anak, khususnya pendidikan agama Islam. Di sisi lain, peran ayah yang secara tradisional berfungsi

¹ Alzet Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82, <https://doi.org/10.29210/30032976000>.

² Muhammad Fahmi Ilmy, "Eksistensi Feminisme Mesir Dan Transformasi Gerakan Perempuan Di Indonesia," *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 13, no. 2 (2020): 146–57, <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v13i2.725>.

sebagai figur otoritas, pelindung, dan pendidik spiritual dalam keluarga, menjadi tidak optimal atau bahkan tidak hadir sama sekali.³

Meskipun demikian, realitas tersebut tidak serta-merta menjadikan pendidikan Islam dalam keluarga single mother gagal atau tidak efektif. Banyak ibu tunggal yang justru menunjukkan ketangguhan dan kreativitas dalam mendidik anak-anaknya agar tetap memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang baik. Mereka menerapkan berbagai metode pendidikan Islam yang disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis keluarga. Metode-metode tersebut dapat berupa keteladanan dalam beribadah, pembiasaan perilaku religius, pemberian nasihat (mau'izhah), pengawasan yang penuh kasih sayang, serta pemanfaatan lembaga pendidikan nonformal seperti TPA, majelis taklim, dan lingkungan sosial keagamaan. Desa Timbuseng sebagai bagian dari Kabupaten Gowa memiliki karakteristik sosial dan budaya masyarakat yang religius, dengan tradisi keislaman yang cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dinamika kehidupan modern, perubahan struktur keluarga, serta tekanan ekonomi turut memengaruhi pola pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga single mother.⁴

Kondisi ini menarik untuk dikaji secara mendalam, khususnya terkait bagaimana metode pendidikan Islam diterapkan oleh para ibu tunggal, kendala-kendala yang mereka hadapi, serta strategi yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka. Kajian tentang metode pendidikan Islam dalam keluarga single mother menjadi penting karena anak-anak yang tumbuh dalam kondisi keluarga tidak utuh berpotensi mengalami kerentanan psikologis dan sosial apabila tidak mendapatkan pendampingan pendidikan yang memadai. Pendidikan Islam yang tepat diharapkan mampu menjadi benteng moral dan spiritual bagi anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.⁵

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis keluarga, serta kontribusi praktis bagi para single mother, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang program pembinaan keluarga dan pendidikan anak yang lebih inklusif dan kontekstual. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai “Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Single Mother di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa” menjadi relevan dan urgen untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif praktik pendidikan Islam dalam keluarga single mother, mengidentifikasi metode-metode yang digunakan, serta menganalisis efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam upaya membentuk generasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam di tengah keterbatasan struktur keluarga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam realitas sosial, pengalaman hidup, serta praktik pendidikan Islam yang diterapkan oleh keluarga single mother dalam mendidik anak-anak mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya

³ Akmaluddin and Boy Haqiqi, “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus),” *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 3, <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>.

⁴ Nafilah Abdullah, “Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969),” *Jurnal Sosiologi Agama* 10, no. 2 (2017): 51, <https://doi.org/10.14421/jsa.2016.1002-03>.

⁵ Djoko Susilo, “Efektifitas Program Redistribusi Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Administratif Jakarta Selatan),” *Tesis* (Institut Ptiq Jakarta, 2020).

menggali makna, proses, dan strategi pendidikan Islam yang berlangsung secara alamiah dalam lingkungan keluarga, bukan sekadar mengukur fenomena secara kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini memiliki jumlah keluarga single mother yang cukup signifikan serta kehidupan sosial-keagamaan masyarakat yang masih kuat, sehingga relevan untuk mengkaji praktik pendidikan Islam dalam konteks keluarga dengan struktur orang tua tunggal. Selain itu, aksesibilitas lokasi dan keterbukaan masyarakat juga menjadi faktor pendukung kelancaran penelitian.⁶

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu single mother yang memiliki anak usia sekolah dan bertanggung jawab langsung terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Untuk memperkaya data dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, informan pendukung meliputi anak-anak dari keluarga single mother, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pendidik atau pengelola lembaga pendidikan keagamaan seperti guru mengaji atau pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Timbuseng. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pola pengasuhan, kebiasaan religius, serta interaksi ibu dan anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan praktik pendidikan Islam seperti pelaksanaan ibadah, pembiasaan akhlak, dan kegiatan keagamaan di rumah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada para informan untuk menggali informasi terkait metode pendidikan Islam yang diterapkan, alasan pemilihan metode tersebut, serta kendala dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga single mother.⁷

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan keagamaan, foto, arsip keluarga, maupun dokumen pendukung lain yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan pemahaman hubungan antar kategori data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dengan cara memverifikasi temuan-temuan yang muncul agar diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸

Hasil dan Pembahasan

A. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam merupakan seperangkat cara, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar tujuan

⁶ Hayati Nupus Galbina, "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Darussalam Tangerang," *Jurnal Skripsi*, 2015, 1–121.

⁷ M Nur Baitullah Akbar and Fikri Farikhin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2020): 57–73, <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/5>.

⁸ Yas Arman Prayatna, Nurul Yakin, and Yudin Citriadin, "Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 438–44, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4629>.

pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Dalam Islam, pendidikan tidak dipahami sekadar sebagai proses transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi lebih luas sebagai proses pembentukan kepribadian muslim yang utuh (insan kāmīl), yang mencakup aspek keimanan (akidah), pengamalan ibadah, pembinaan akhlak, serta pengembangan potensi intelektual dan sosial. Oleh karena itu, metode pendidikan Islam harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sosial, serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam perspektif Al-Qur'an dan Sunnah, metode pendidikan telah dicontohkan secara nyata melalui cara Allah SWT mendidik manusia dan melalui keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat. Al-Qur'an menggunakan berbagai metode pendidikan seperti dialog, kisah, perumpamaan (amtsāl), pembiasaan, serta pemberian nasihat dan peringatan. Metode-metode tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat humanis, komunikatif, dan bertahap sesuai dengan fitrah manusia. Rasulullah SAW sebagai pendidik utama umat Islam menerapkan metode pendidikan yang penuh hikmah, kasih sayang, dan keteladanan, sehingga ajaran Islam dapat diterima dan diamalkan secara sukarela oleh para sahabat.⁹

Salah satu metode yang paling fundamental dalam pendidikan Islam adalah metode keteladanan (uswah hasanah). Metode ini menempatkan pendidik sebagai contoh nyata bagi peserta didik dalam perilaku, ucapan, dan sikap hidup. Anak-anak, khususnya pada usia dini, cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, keteladanan menjadi metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan keagamaan. Keteladanan Rasulullah SAW yang tercermin dalam kejujuran, kesabaran, amanah, dan kasih sayang menjadi model ideal yang harus diteladani oleh pendidik dan orang tua. Selain keteladanan, metode pembiasaan (ta'wīd) juga memegang peranan penting dalam pendidikan Islam. Metode ini dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari karakter dan kepribadian mereka. Pembiasaan dalam pendidikan Islam mencakup pembiasaan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, serta pembiasaan akhlak mulia seperti berkata jujur, menghormati orang tua, dan bersikap santun dalam pergaulan.¹⁰

Melalui pembiasaan, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari. Metode lain yang tidak kalah penting adalah metode nasihat (mau'izhah). Nasihat dalam pendidikan Islam disampaikan dengan cara yang lembut, bijaksana, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Al-Qur'an menegaskan pentingnya menyampaikan ajaran dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Nasihat yang efektif bukanlah nasihat yang bersifat menggurui atau memaksa, melainkan nasihat yang mampu menyentuh hati dan membangkitkan kesadaran moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan keluarga, nasihat menjadi sarana penting bagi orang tua untuk mengarahkan anak, memberikan pemahaman tentang nilai benar dan salah, serta menanamkan tanggung jawab moral dan spiritual. Selanjutnya, metode dialog dan tanya jawab merupakan metode pendidikan Islam yang mendorong keterlibatan aktif

⁹ Tabrani Tajuddin and Neny Muthiatul Awwaliyyah, "Hermetika Yusuf Al-Qordawi Dalam Kitab Kaifa Nata'Amal Al-Sunnah Al-Nabawiyah Ma'Alim Wa Dawabit," *Al-Mutsla* 3, no. 1 (2021): 29–43, <https://doi.org/10.46870/jstain.v3i1.47>.

¹⁰ Sistem Pemesanan et al., "Journal of Scientech Research and Development Volume 2, Issue 1, June 2020" 2, no. 1 (2020): 43–57, <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR/article/view/154>.

peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan yang memiliki potensi berpikir dan bertanya.¹¹

Al-Qur'an banyak menggunakan metode dialog, baik dialog antara Allah dengan para nabi, antara nabi dengan umatnya, maupun dialog antar manusia, sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman dan keyakinan. Melalui dialog, pendidik dapat menggali pemahaman peserta didik, meluruskan kekeliruan, serta menumbuhkan sikap kritis dan rasional dalam bingkai nilai-nilai Islam. Metode kisah (qishshah) juga menjadi metode yang sangat efektif dalam pendidikan Islam, terutama bagi anak-anak. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an tentang para nabi, orang-orang saleh, dan umat terdahulu mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat kaya. Melalui kisah, peserta didik dapat mengambil pelajaran (ibrah) secara tidak langsung, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual lebih mudah diterima dan diingat. Kisah dalam pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai keteladanan. Di samping itu, metode pemberian ganjaran dan hukuman (reward and punishment) juga dikenal dalam pendidikan Islam, namun penerapannya harus dilakukan secara proporsional dan mendidik. Ganjaran diberikan untuk memotivasi dan menguatkan perilaku positif, sedangkan hukuman diberikan sebagai sarana koreksi dan pembinaan, bukan sebagai bentuk kekerasan atau pelampiasan emosi. Islam menekankan bahwa hukuman harus bersifat edukatif, adil, dan dilakukan sebagai upaya terakhir setelah metode lain tidak efektif. Metode pendidikan Islam pada hakikatnya bersifat fleksibel dan kontekstual, artinya dapat disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan psikologis peserta didik.¹²

Dalam konteks pendidikan keluarga, khususnya pada keluarga dengan keterbatasan tertentu, metode pendidikan Islam dapat dipadukan dan dikembangkan secara kreatif sesuai dengan situasi yang ada. Yang terpenting adalah konsistensi, ketulusan, dan kesadaran bahwa pendidikan Islam merupakan amanah besar yang bertujuan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dengan demikian, metode pendidikan Islam bukan sekadar teknik pengajaran, melainkan suatu proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang berorientasi pada pembentukan kepribadian muslim yang seimbang antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan serta kesungguhan pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.¹³

B. Single Mother

Single mother merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perempuan yang menjalani peran sebagai ibu sekaligus kepala keluarga tanpa kehadiran pasangan suami. Kondisi ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perceraian, kematian suami, ditinggalkan pasangan, atau keputusan pribadi untuk membesarkan anak secara mandiri. Dalam konteks sosial modern, fenomena single mother semakin banyak dijumpai dan menjadi bagian dari dinamika kehidupan keluarga di berbagai lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dalam perspektif sosiologis, single mother menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan keluarga

¹¹ Rohmatullah, "Sifat Sifat Pendidik Berdasarkan Surat Al Ahqaf Ayat 34-35 Dalam Tafsir Marohu Labid," no. 102682 (2019): 102682–86.

¹² Abdun Nafi Kurniawan, Riwiwono Nola, and Centauri Cahya Ningrum Fibia, "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 27–41, <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>.

¹³ Dewi Qurroti Ainina, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.

dengan struktur orang tua lengkap. Seorang ibu tunggal harus menjalankan peran ganda, yakni sebagai pengasuh utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan perkembangan anak, sekaligus sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran ganda ini menuntut ketangguhan fisik, emosional, dan mental yang tinggi, karena single mother harus mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab domestik dan tuntutan sosial-ekonomi.¹⁴

Dari sisi psikologis, menjadi single mother bukanlah kondisi yang mudah. Banyak ibu tunggal yang harus beradaptasi dengan tekanan emosional akibat kehilangan pasangan, konflik rumah tangga, atau stigma sosial yang masih melekat di sebagian masyarakat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas emosi ibu dan secara tidak langsung berdampak pada pola pengasuhan anak. Namun demikian, tidak sedikit pula single mother yang mampu bangkit, menunjukkan resiliensi yang kuat, serta membangun hubungan emosional yang positif dan penuh kasih sayang dengan anak-anak mereka. Dalam konteks pendidikan anak, single mother memegang peran yang sangat sentral. Ibu menjadi figur utama dalam pembentukan karakter, nilai, dan kepribadian anak. Ketidakhadiran figur ayah seringkali menimbulkan kekhawatiran terkait proses sosialisasi dan pembentukan identitas anak, khususnya dalam aspek disiplin dan otoritas. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan, kedekatan emosional, serta konsistensi pendidikan yang diberikan oleh ibu memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan struktur keluarga itu sendiri. Dengan pola asuh yang tepat, anak-anak dalam keluarga single mother tetap dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁵

Dalam perspektif Islam, keberadaan single mother dipandang sebagai realitas sosial yang harus disikapi dengan empati dan tanggung jawab bersama. Islam sangat menjunjung tinggi kedudukan ibu dan memberikan perhatian besar terhadap perempuan yang memikul beban pengasuhan anak. Banyak ajaran Islam yang menekankan kewajiban masyarakat untuk melindungi dan memberdayakan janda serta anak yatim. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak memandang single mother sebagai kelompok yang terpinggirkan, melainkan sebagai bagian dari umat yang harus mendapatkan dukungan moral, sosial, dan spiritual. Peran single mother dalam pendidikan Islam anak menjadi sangat penting karena ibu berfungsi sebagai pendidik utama dalam keluarga. Ibu tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara verbal, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta pengawasan terhadap pergaulan anak. Dalam kondisi keterbatasan waktu dan sumber daya, single mother seringkali mengembangkan strategi pendidikan yang adaptif, seperti memanfaatkan lingkungan sosial keagamaan, lembaga pendidikan nonformal, serta jaringan keluarga besar untuk mendukung proses pendidikan anak.¹⁶

Di sisi lain, single mother juga menghadapi berbagai kendala struktural, seperti keterbatasan ekonomi, akses pendidikan, dan dukungan sosial. Stigma sosial yang masih melekat pada status single mother di beberapa komunitas dapat memengaruhi rasa percaya diri ibu maupun perkembangan psikososial anak. Oleh karena itu, keberadaan sistem pendukung yang kuat, baik dari keluarga besar, masyarakat, lembaga keagamaan, maupun pemerintah, menjadi faktor penting dalam membantu single mother menjalankan perannya secara optimal. Secara keseluruhan, single

¹⁴ A. Kamila, "Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 79.

¹⁵ Ralph Adolph, "Reinterpretation of Women's Inheritance Rights in Islam," *Al-Ulum* 23, no. 2 (2016): 1–23, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/4239/1939>.

¹⁶ Shihab Wicaksono Ardhi, "Keadilan Gender Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Gerakan Emansipasi Di Indonesia (Studi Penafsiran Al-Ahzab Ayat 35, Al-Taubah Ayat 71, Dan Al-Nisa Ayat 34)," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2025): 123–36, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/25910/9286>.

mother bukanlah simbol kelemahan, melainkan representasi ketangguhan perempuan dalam menghadapi realitas kehidupan. Keberhasilan pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga single mother sangat ditentukan oleh kualitas relasi ibu dan anak, nilai-nilai yang ditanamkan, serta dukungan lingkungan sekitar. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi dan peran single mother, diharapkan lahir kebijakan dan praktik sosial yang lebih inklusif, adil, dan berpihak pada kepentingan terbaik anak.¹⁷

C. Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Single Mother Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Metode pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga single mother merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh ibu sebagai orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak-anaknya. Dalam konteks keluarga single mother, pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat strategis karena ibu memegang peran ganda, yaitu sebagai pendidik utama sekaligus pengasuh dan penanggung jawab kehidupan keluarga. Kondisi ini menuntut adanya metode pendidikan yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga adaptif terhadap keterbatasan waktu, ekonomi, dan sumber daya yang dimiliki oleh keluarga single mother. Di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, kehidupan sosial masyarakat masih diwarnai oleh nilai-nilai religius dan budaya keislaman yang cukup kuat. Tradisi keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta kegiatan keagamaan di masjid dan mushalla menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Kondisi sosial-keagamaan ini menjadi modal penting bagi keluarga single mother dalam mendukung pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak, meskipun berada dalam keterbatasan struktur keluarga.¹⁸

Salah satu metode pendidikan Islam yang paling dominan diterapkan oleh keluarga single mother di Desa Timbuseng adalah metode keteladanan (*uswah hasanah*). Ibu berusaha menjadi contoh nyata bagi anak-anaknya dalam menjalankan ajaran Islam, seperti menjaga shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa, serta menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi metode yang sangat efektif karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua yang paling dekat dengan mereka. Dalam kondisi tanpa figur ayah, peran keteladanan ibu menjadi semakin penting sebagai sumber nilai dan rujukan moral bagi anak. Selain keteladanan, metode pembiasaan juga banyak diterapkan dalam keluarga single mother. Ibu membiasakan anak-anak untuk menjalankan aktivitas keagamaan secara rutin, seperti shalat tepat waktu, mengaji setelah maghrib, mengucapkan salam, dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten meskipun dalam keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan ibu. Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, nilai-nilai Islam tertanam secara perlahan dan menjadi bagian dari karakter anak.¹⁹

Metode nasihat (*mau'izhah hasanah*) juga menjadi sarana penting dalam pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga single mother. Ibu memberikan nasihat kepada anak dengan bahasa yang sederhana dan penuh kasih sayang, terutama ketika anak melakukan kesalahan atau menghadapi

¹⁷ Umi Hanik and Mohammad Fauzi, "Kurikulum Perspektif Gender (Studi Kasus Di Institut Studi Islam Fahmina Cirebon)," *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 50–58, <https://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/15/14>.

¹⁸ Nahliyah Septi Zahrah Manik et al., "Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al-Misbah," *JPdK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 1 (2021): 173–79, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2303>.

¹⁹ Fatoni Achmad, "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, Dan Peluang," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 1 (2024): 52–63, <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7545>.

permasalahan dalam pergaulan. Nasihat yang disampaikan tidak hanya bersifat larangan, tetapi juga disertai dengan penjelasan tentang nilai agama dan konsekuensi moral dari setiap perbuatan. Pendekatan ini membantu anak memahami ajaran Islam secara rasional dan emosional. Dalam upaya menguatkan pemahaman keagamaan anak, keluarga single mother di Desa Timbuseng juga memanfaatkan metode pendidikan berbasis lingkungan sosial dan lembaga keagamaan. Anak-anak didorong untuk mengikuti kegiatan TPA, pengajian anak, dan aktivitas keagamaan di masjid atau mushalla. Keterlibatan lingkungan ini menjadi strategi penting bagi ibu single mother untuk menutupi keterbatasan pendampingan langsung akibat kesibukan bekerja.²⁰

Dengan demikian, pendidikan Islam anak tidak hanya bergantung pada keluarga inti, tetapi juga didukung oleh komunitas sosial yang religius. Metode dialog dan komunikasi interpersonal juga diterapkan oleh ibu single mother dalam mendidik anak. Ibu berusaha membangun komunikasi yang terbuka dengan anak, mendengarkan keluh kesah mereka, serta memberikan ruang bagi anak untuk bertanya tentang ajaran agama dan kehidupan sosial. Dialog ini membantu memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak, sekaligus mencegah anak mencari jawaban di luar lingkungan yang kurang kondusif. Melalui dialog yang hangat, pendidikan Islam menjadi proses yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Dalam beberapa kasus, ibu single mother juga menerapkan metode ganjaran dan hukuman secara proporsional sebagai bagian dari pendidikan Islam.²¹

Ganjaran diberikan dalam bentuk pujian, perhatian, atau hadiah sederhana ketika anak menunjukkan perilaku religius dan akhlak yang baik. Sementara itu, hukuman diberikan secara edukatif, seperti teguran atau pembatasan aktivitas tertentu, dengan tujuan mendidik dan menanamkan rasa tanggung jawab, bukan untuk menyakiti atau menghukum secara berlebihan. Meskipun berbagai metode pendidikan Islam telah diterapkan, keluarga single mother di Desa Timbuseng tetap menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya waktu bersama anak, serta pengaruh lingkungan pergaulan dan media digital. Namun, ketulusan dan kesungguhan ibu dalam mendidik anak menjadi faktor kunci yang mampu mengimbangi keterbatasan tersebut. Dukungan dari keluarga besar, tokoh agama, dan masyarakat sekitar juga berperan penting dalam memperkuat pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga single mother.²²

Secara keseluruhan, metode pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga single mother di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa menunjukkan karakter yang adaptif, kontekstual, dan berbasis keteladanan. Adaptif berarti metode pendidikan yang diterapkan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi riil keluarga single mother yang memiliki keterbatasan waktu, ekonomi, dan sumber daya manusia. Ibu sebagai orang tua tunggal tidak terikat pada satu pola pendidikan yang kaku, melainkan secara kreatif menggabungkan berbagai pendekatan pendidikan Islam sesuai dengan situasi dan kebutuhan anak. Fleksibilitas ini menjadi kunci keberlangsungan pendidikan agama dalam keluarga yang tidak memiliki struktur orang tua lengkap. Sifat kontekstual tampak dari cara ibu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari anak.

²⁰ Riri Nurandriani and Sobar Alghazal, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 27–36, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>.

²¹ Rio Febriannur Rachman, "Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Surabaya Dalam Perspektif Islam," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2020): 125, <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i01.518>.

²² Ayu Nur Hidayati, "Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini Ayu," *Jurnal Profesi Keguruan* 1 (2022): 1–9, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/29897>.

Pendidikan agama tidak disampaikan secara abstrak atau teoritis, melainkan dikaitkan dengan pengalaman konkret yang dihadapi anak dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya memahami ajaran Islam sebagai seperangkat aturan, tetapi sebagai pedoman hidup yang relevan dan aplikatif.²³

Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan keikhlasan diajarkan melalui situasi nyata yang dialami bersama oleh ibu dan anak, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih kuat dan bermakna. Basis keteladanan menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam di keluarga single mother. Ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga sebagai model perilaku yang secara langsung dicontoh oleh anak. Konsistensi ibu dalam menjalankan ibadah, menjaga tutur kata, serta menghadapi kesulitan hidup dengan sikap tawakal dan sabar memberikan pembelajaran moral yang mendalam bagi anak. Keteladanan ini memiliki daya edukatif yang sangat kuat, terutama dalam konteks ketiadaan figur ayah, sehingga ibu menjadi pusat rujukan nilai dan identitas moral anak. Lebih dari itu, peran ibu dalam keluarga single mother juga meluas sebagai pendamping emosional dan penguat spiritual bagi anak. Ibu tidak hanya membimbing anak dalam aspek ibadah dan pengetahuan agama, tetapi juga hadir secara emosional dalam mendengarkan, memahami, dan menguatkan anak ketika menghadapi tekanan psikologis atau sosial.²⁴

Pendampingan ini menciptakan rasa aman dan kelekatan emosional yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepribadian dan ketahanan mental anak. Dalam kondisi keterbatasan keluarga, kehadiran ibu yang penuh kasih sayang menjadi sumber kekuatan spiritual yang menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme pada diri anak. Pendidikan Islam dalam keluarga single mother di Desa Timbuseng tidak berhenti pada penyampaian materi keagamaan semata, seperti hafalan doa atau bacaan ibadah. Pendidikan diarahkan pada pembentukan akhlak, penguatan keimanan, dan pembangunan ketahanan moral anak agar mampu menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Anak dididik untuk memahami nilai-nilai Islam sebagai landasan bersikap dan bertindak, baik dalam pergaulan sosial, pendidikan formal, maupun dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Dengan demikian, pendidikan Islam dalam keluarga single mother bukanlah pendidikan yang bersifat minimalis atau sekadar pemenuhan kewajiban agama, melainkan pendidikan yang bersifat transformatif.²⁵

Melalui penerapan metode pendidikan Islam yang adaptif, kontekstual, dan berbasis keteladanan, ibu single mother di Desa Timbuseng menunjukkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki ketahanan moral yang kuat. Adaptivitas metode pendidikan terlihat dari kemampuan ibu menyesuaikan pola pengasuhan dan pendidikan agama dengan kondisi keluarga yang penuh keterbatasan, baik dari segi waktu, ekonomi, maupun peran sosial. Dalam situasi tersebut, ibu tidak terjebak pada keterbatasan struktural, tetapi justru mengembangkan kreativitas dan ketangguhan dalam mendidik anak agar tetap memperoleh pendidikan Islam yang bermakna. Kontekstualitas pendidikan Islam tercermin dari cara ibu mengaitkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan sehari-hari yang dialami anak. Pendidikan tidak disampaikan secara abstrak atau normatif semata, melainkan diinternalisasikan

²³ Sinta Rahmadania, Ajun Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 221–26, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>.

²⁴ Adolph, "Reinterpretation of Women's Inheritance Rights in Islam."

²⁵ Yogi Hasbi Sidiq and M. Erihadiana, "Gender Dalam Pandangan Islam," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 875–82.

melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, serta dinamika keluarga yang dihadapi bersama. Dengan pendekatan ini, anak belajar memahami Islam sebagai pedoman hidup yang relevan, membumi, dan aplikatif, sehingga nilai-nilai keimanan dan akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata.²⁶

Basis keteladanan menjadi kekuatan utama dalam pendidikan Islam yang dijalankan oleh ibu single mother. Dalam ketiadaan figur ayah, ibu tampil sebagai sosok sentral yang menjadi rujukan moral dan spiritual bagi anak. Konsistensi ibu dalam menjalankan ibadah, menjaga akhlak, serta menghadapi kesulitan hidup dengan sikap sabar dan tawakal memberikan pembelajaran yang mendalam bagi anak. Keteladanan tersebut memiliki daya pengaruh yang kuat karena ditransmisikan melalui interaksi langsung dan kedekatan emosional yang intens antara ibu dan anak. Lebih jauh, pengalaman pendidikan dalam keluarga single mother di Desa Timbuseng menunjukkan bahwa keterbatasan struktur keluarga tidak serta-merta menjadi penghambat utama dalam pembentukan karakter dan moral anak. Justru kualitas relasi, ketulusan niat, dan kesungguhan pendidik memiliki peran yang jauh lebih menentukan. Pendidikan Islam yang dijalankan dengan penuh kasih sayang, konsistensi, dan keteladanan mampu membentuk ketahanan moral anak, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif dari lingkungan sosial maupun arus perubahan zaman.²⁷

Dengan demikian, temuan ini secara tegas menegaskan bahwa kualitas pendidikan Islam tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan struktur keluarga, melainkan oleh substansi dan kualitas proses pendidikan yang berlangsung di dalamnya. Pendidikan Islam yang efektif tidak bergantung pada keberadaan kedua orang tua secara struktural, tetapi pada sejauh mana nilai-nilai keislaman ditanamkan secara konsisten, penuh ketulusan, dan diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa esensi pendidikan Islam terletak pada proses internalisasi nilai, bukan pada bentuk keluarga semata. Dalam konteks keluarga single mother, ketulusan ibu dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama menjadi fondasi utama keberhasilan pendidikan anak. Ketulusan tersebut tercermin dalam kesungguhan ibu mendampingi anak, kesabaran dalam membimbing perilaku dan ibadah, serta keikhlasan dalam menghadapi berbagai keterbatasan hidup. Sikap tulus ini menciptakan iklim pendidikan yang hangat dan penuh kasih sayang, yang sangat kondusif bagi pertumbuhan keimanan dan pembentukan akhlak anak. Anak tidak hanya menerima ajaran agama secara verbal, tetapi juga merasakan nilai-nilai Islam melalui pengalaman emosional yang mendalam bersama ibunya.²⁸

Selain ketulusan, konsistensi dalam pendidikan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan Islam di keluarga single mother. Konsistensi ibu dalam menanamkan nilai, membiasakan ibadah, serta menegakkan aturan yang berlandaskan ajaran Islam membentuk pola perilaku anak yang stabil dan berkelanjutan. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan energi akibat peran ganda yang dijalani, konsistensi tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan Islam dapat tetap berjalan secara efektif apabila dilakukan dengan komitmen yang kuat dan berkesinambungan. Faktor keteladanan juga menempati posisi sentral dalam pendidikan Islam di

²⁶ Kamila, "Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19."

²⁷ Nuhraini Palipung, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi Sd Taman Muda Ibu Pamiyatan Tamansiswa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

²⁸ Kanti Rahayu, Nur Kur, and Rizki Fitlya, "Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Resiliensi Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Pontianak," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2025, 41–54, <http://ejournal.ujj.ac.id/index.php/CONS%0AHUBUNGAN>.

keluarga single mother. Ibu bukan hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi sebagai figur yang memperagakan nilai-nilai Islam secara nyata. Keteladanan dalam ibadah, akhlak, dan sikap hidup menghadapi cobaan memberikan pengaruh yang sangat kuat bagi pembentukan karakter anak. Melalui keteladanan ini, anak belajar tentang keimanan, kesabaran, dan tanggung jawab bukan dari teori, melainkan dari realitas kehidupan yang ia saksikan setiap hari.²⁹

Realitas ini sekaligus memberikan pemahaman baru bahwa keluarga single mother tidak dapat dipandang sebagai ruang pendidikan yang inferior atau kurang ideal. Sebaliknya, keluarga single mother dapat menjadi lingkungan pendidikan Islam yang efektif, transformatif, dan bermakna, apabila pendidikan dijalankan dengan kesadaran, ketulusan, dan keteladanan yang tinggi. Dalam konteks ini, keterbatasan struktur keluarga justru dapat menjadi ruang pembelajaran nilai-nilai kehidupan yang mendalam, seperti keteguhan iman, ketahanan moral, dan kepekaan sosial. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam berbasis keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam mengubah cara pandang masyarakat terhadap keluarga single mother. Pendidikan Islam yang berkualitas dapat tumbuh dan berkembang di berbagai bentuk keluarga, selama nilai-nilai keislaman ditanamkan melalui proses pendidikan yang manusiawi, konsisten, dan penuh keteladanan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sejatinya berakar pada kualitas pendidik dan proses pendidikan itu sendiri, bukan semata-mata pada kelengkapan struktur keluarga.³⁰

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian mengenai *Metode Pendidikan Islam bagi Anak dalam Keluarga Single Mother di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga single mother tetap dapat berlangsung secara efektif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan struktural, ekonomi, dan psikologis. Ketiadaan figur ayah tidak secara otomatis melemahkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak, selama ibu mampu menjalankan peran pendidikan secara optimal, konsisten, dan penuh ketulusan. Metode pendidikan Islam yang dominan diterapkan oleh para ibu single mother meliputi metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*ta'wid*), nasihat (*mau'izhah*), serta pengawasan dan kedisiplinan yang proporsional. Keteladanan ibu dalam menjalankan ibadah, menjaga akhlak, serta bersikap sabar dan bertanggung jawab menjadi media pendidikan paling efektif dalam membentuk karakter religius anak. Pembiasaan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari terbukti mampu menanamkan nilai keimanan dan akhlak sejak dini. Meskipun demikian, keluarga single mother di Desa Timbuseng juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu akibat peran ganda ibu sebagai pencari nafkah dan pendidik utama, kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Namun, tantangan tersebut dapat diminimalisasi melalui strategi adaptif, seperti memanfaatkan lingkungan religius, dukungan keluarga besar, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan formal dan nonformal. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga single mother lebih ditentukan oleh kualitas proses pendidikan, komitmen moral, dan keteladanan orang tua dibandingkan dengan kelengkapan struktur keluarga. Keluarga single mother bukanlah ruang pendidikan yang inferior, melainkan dapat menjadi basis

²⁹ Thomas Durand, "Endidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-Tahrim/66 Ayat 6," *Advances in Applied Business Strategy* 52, no. 44 (1996): 13837–66, <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/7683/4943>.

³⁰ Izzuddin Musthafa and Fitri Meliani, "Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji Di Era Revolusi Industri 4.0," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021): 664–67, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>.

pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki ketahanan moral yang kuat apabila pendidikan Islam dijalankan secara sadar, konsisten, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman yang substantif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Nafilah. "Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969)." *Jurnal Sosiologi Agama* 10, no. 2 (2017): 51. <https://doi.org/10.14421/jsa.2016.1002-03>.
- Achmad, Fatoni. "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, Dan Peluang." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 1 (2024): 52–63. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7545>.
- Adolph, Ralph. "Reinterpretation of Women's Inheritance Rights in Islam." *Al-Ulum* 23, no. 2 (2016): 1–23. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/4239/1939>.
- Ainina, Dewi Qurroti. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP." *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.
- Akbar, M Nur Baitullah, and Fikri Farikhin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2020): 57–73. <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/5>.
- Akmaluddin, and Boy Haqiqi. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)." *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 3. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>.
- Ardhi, Shihab Wicaksono. "Keadilan Gender Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Gerakan Emansipasi Di Indonesia (Studi Penafsiran Al-Ahzab Ayat 35, Al-Taubah Ayat 71, Dan Al-Nisa Ayat 34)." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2025): 123–36. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/25910/9286>.
- Durand, Thomas. "Endidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-Tahrim/66 Ayat 6." *Advances in Applied Business Strategy* 52, no. 44 (1996): 13837–66. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/7683/4943>.
- Fahmi Ilmy, Muhammad. "Eksistensi Feminisme Mesir Dan Transformasi Gerakan Perempuan Di Indonesia." *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 13, no. 2 (2020): 146–57. <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v13i2.725>.
- Galbina, Hayati Nopus. "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Darussalam Tangerang." *Jurnal Skripsi*, 2015, 1–121.
- Hanik, Umi, and Mohammad Fauzi. "Kurikulum Perspektif Gender (Studi Kasus Di Institut Studi Islam Fahmina Cirebon)." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 50–58. <https://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/15/14>.
- Hidayati, Ayu Nur. "Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini Ayu." *Jurnal Profesi Keguruan* 1 (2022): 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/29897>.
- Kamila, A. "Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 79.
- Kurniawan, Abdun Nafi, Riwiwono Nola, and Centauri Cahya Ningrum Fibia. "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2,

- no. 2 (2024): 27–41. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>.
- Manik, Nahliyah Septi Zahrah, Marlina Yulia Putri Damanik, Novia Ramdhani, and T. Chantiqa Salsabila Az-Zahra. “Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al-Misbah.” *JPdK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 1 (2021): 173–79. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2303>.
- Musthafa, Izzuddin, and Fitri Meliani. “Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji Di Era Revolusi Industri 4.0.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021): 664–67. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>.
- Palipung, Nuhraini. *Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi Sd Taman Muda Ibu Panyiatan Tamansiswa Yogyakarta*,”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Pemesanan, Sistem, Makanan Di, Mini Resto, and A A Fried. “Journal of Scientech Research and Development Volume 2, Issue 1, June 2020” 2, no. 1 (2020): 43–57. <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR/article/view/154>.
- Prayatna, Yas Arman, Nurul Yakin, and Yudin Citriadin. “Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 438–44. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4629>.
- Rachman, Rio Febriannur. “Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Surabaya Dalam Perspektif Islam.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2020): 125. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i01.518>.
- Rahayu, Kanti, Nur Kur, and Rizki Fitlya. “Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Resiliensi Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Pontianak.” *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2025, 41–54. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS%0AHUBUNGAN>.
- Rahmadania, Sintia, Ajun Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 221–26. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>.
- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, and Rizky Ema Wulansari. “Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>.
- Riri Nurandriani, and Sobar Alghazal. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>.
- Rohmatullah. “Sifat Sifat Pendidik Berdasarkan Surat Al Ahqaf Ayat 34-35 Dalam Tafsir Marohu Labid,” no. 102682 (2019): 102682–86.
- Sidiq, Yogi Hasbi, and M. Erihadiana. “Gender Dalam Pandangan Islam.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 875–82.
- Susilo, Djoko. “Efektifitas Program Redistribusi Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Administratif Jakarta Selatan).” *Tesis*. Institut Ptiq Jakarta, 2020.
- Tabrani Tajuddin, and Neny Muthiatul Awwaliyyah. “Hermenutika Yusuf Al-Qordawi Dalam Kitab Kaifa Nata’Amal Al-Sunnah Al-Nabawiyah Ma’Alim Wa Dawabit.” *Al-Mutsala* 3, no. 1 (2021): 29–43. <https://doi.org/10.46870/jstain.v3i1.47>.